

**PERAN AYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK
PERSPEKTIF MAQĀṢID SYARI'AH
(ANALISIS FILM SABTU BERSAMA BAPAK)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM HUKUM KELUARGA ISLAM**

OLEH:

**ACHMAD ROJAI
21103050055**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

ABSTRAK

Dalam sistem keluarga Islam, pengasuhan anak (*hadhanah*) merupakan peran dari kedua orang tua. Pada kenyataanya, peran ayah di masyarakat hanya terbatas pada pencari nafkah semata, sementara tanggung jawab pengasuhan dan pembentukan karakter anak cenderung dibebankan kepada ibu. Peran ayah seringkali terabaikan sehingga muncul fenomena *fatherless* yang berdampak pada perkembangan psikologis dan moral anak. Penelitian ini mengangkat kembali topik tentang peran ayah melalui analisis media. Film *Sabtu Bersama Bapak* dipilih sebagai objek kajian karena menggambarkan bagaimana seorang ayah tetap mendidik anak-anaknya melalui rekaman video meskipun telah meninggal. Fenomena ini relevan dengan urgensi keterlibatan ayah dalam membentuk generasi berakhhlak, baik dari perspektif Hukum Keluarga Islam maupun nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah*.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana peran ayah digambarkan pada film *Sabtu Bersama Bapak*, (2) Bagaimana analisis *maqāṣid al-syarī'ah* terhadap peran ayah pada film *Sabtu Bersama Bapak*. Penelitian ini merupakan penelitian analisis naratif dan studi kepustakaan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Film Sabtu Bersama Bapak dijadikan sumber data primer, sedangkan literatur Islam dan psikologi keluarga menjadi data sekunder. Pendekatan normatif dilakukan dengan teori *maqāṣid al-syarī'ah*. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif bersifat induktif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosok ayah (Gunawan) dalam film, konsisten mewariskan nilai-nilai berupa ketauhidan, tanggung jawab, kedewasaan emosional, kemandirian, dan perjuangan hidup. Setiap pesan tentang nilai-nilai tersebut selaras dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, sehingga membuktikan bahwa peran ayah tidak terbatas pada kehadiran fisik, tetapi juga pada warisan nilai dan keteladanan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya keterlibatan emosional dan spiritual ayah dalam pendidikan anak, sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi dalam kehidupan keluarga modern.

Kata Kunci: *Peran Ayah, Pembentukan Karakter, Maqāṣid al-syarī'ah, Film Sabtu Bersama Bapak*

ABSTRACT

*In the Islamic family system, child-rearing (hadhanah) is the shared responsibility of both parents. In practice, however, fathers are often confined to the role of breadwinners, while the burden of childcare and character formation falls primarily on mothers. This neglect of the father's role has contributed to the rise of the fatherless phenomenon, which significantly affects children's psychological and moral development. This study revisits the role of fathers through media analysis, with the film *Sabtu Bersama Bapak* chosen as the object of research for its portrayal of a father who continues to guide his children through video recordings even after his death. The case is highly relevant to the urgency of fatherly involvement in raising a virtuous generation, both from the perspective of Islamic Family Law and the framework of maqāṣid al-syarī'ah.*

This research adopts a qualitative design using narrative analysis and library research. The film serves as the primary data source, complemented by Islamic literature and family psychology as secondary references. Data were analyzed through a normative approach grounded in maqāṣid al-syarī'ah, focusing on the protection of religion, life, intellect, lineage, and wealth. The analysis employed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that the father figure, Gunawan, consistently conveys values such as monotheism, responsibility, emotional maturity, independence, and perseverance. These values align closely with the principles of maqāṣid al-syarī'ah, demonstrating that a father's role extends beyond physical presence to the transmission of values and exemplary conduct. The study emphasizes the importance of fathers' emotional and spiritual involvement in children's education to ensure the internalization of Islamic values within contemporary family life.

Keywords: Father's Role, Character Formation, Maqāṣid al-Syarī'ah, *Sabtu Bersama Bapak*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRISPI

Nama : Achmad Rojai
NIM : 21103050055
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Ayah dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Maqāṣid Syarī'ah Analisis Film Sabtu Bersama Bapak" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat materi dari karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Agustus 2025
16 Shafar 1447 H

Yang menyatakan,



Achmad Rojai
NIM. 21103050055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Achmad Rojai
NIM	:	21103050055
Judul Skripsi	:	Peran Ayah dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Maqāṣid Syarī'ah Analisis Film "Sabtu Bersama Bapak"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Hukum Keluarga Islam.

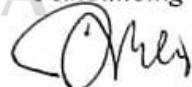
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Agustus 2025

Pembimbing



Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.

NIP: 19720511 199603 2 002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-992/Un.02/DS/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN AYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK PERSPEKTIF MAQASHID SYARI'AH (ANALISIS FILM SABTU BERAMA BAPAK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD ROJAI
Nomor Induk Mahasiswa : 21103050055
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68a832460f6cc



Penguji I

Yasin Baidi, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a88312a418



Penguji II

MUHAMMAD JIHADUL HAYAT, S.H.I.,
M.H.
SIGNED

Valid ID: 68a81cf920de



Yogyakarta, 15 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.
SIGNED

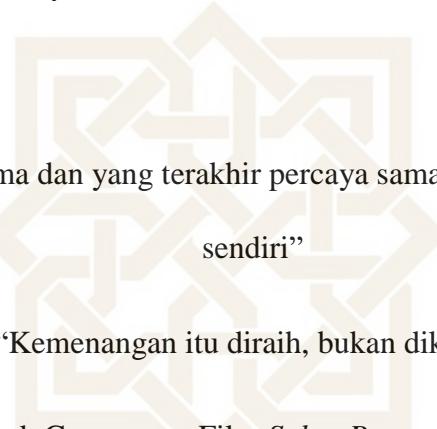
Valid ID: 68abbc84b0a84

MOTTO

ربما وجد في النهر ما لم يوجد في البحر

“Terkadang sesuatu yang ditemukan di sungai, belum tentu ditemukan di laut”

(KH. Muslih Ilyas – Pendiri PP. Fathul Mubarok Kalipahing)



“Orang yang pertama dan yang terakhir percaya sama diri kita sendiri”

“Kemenangan itu diraih, bukan dikasih”

(Bapak Gunawan – Film *Sabtu Bersama Bapak*)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang penulis cintai dan yang mencintai penulis:

1. Untuk seseorang yang telah lelah mengandung selama 7 bulan, Ibu penulis, Sri Haryanti. Meskipun pendidikan beliau hanya sampai SD (Sekolah Dasar), tetapi dengan segala tekad dan kesungguhannya penulis bisa sampai ke titik ini. Tanpa pamrih beliau mengasuh serta merawat anak-anaknya. Tidak peduli seberapa besar badai menerpa. Semoga Allah senantiasa melindungi dan mengangkat derajatnya.
2. Untuk seseorang yang menjadi inspirasi bagi skripsi ini, yang telah lelah membanting tulang mencari sesuap nasi untuk anak-anaknya. Ayah penulis, Nur Hidayat. Lagi-lagi meskipun pendidikannya hanya sebatas SMA/sederajat, dengan izin Allah beliau bisa menyekolahkan anaknya sampai jenjang universitas. Semoga beliau senantiasa dalam lindungan Allah swt.
3. Untuk adik penulis tercinta, Achmad Mubarok. Jadilah seseorang yang berkarakter baik, pemberani, sayang keluarga, dan senantiasa patuh kepada Allah Yang Maha Esa. Jangan biarkan rintangan menghalangimu meraih mimpi. Disaat anak lain menerima kasih sayang dari kedua orang tuanya secara langsung, kau sangat hebat bisa sampai ke titik seperti sekarang ini. Semoga Allah swt mempermudah segala urusanmu di dunia dan akhirat. Amiiin.

4. Untuk diriku Sendiri, Achmad Rojai. Kuucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Terima kasih sudah berani menantang hal-hal remeh yang kau takutkan dan mencoba hal-hal baru yang tak pernah terpikirkan. Terima kasih karena tetap bertahan di tengah badai yang berkecamuk. Bersyukurlah kepada Allah swt yang telah membawamu ke tahap ini. Jangan pernah sesali apa yang telah terjadi. Rubahlah dirimi menjadi pribadi yang lebih baik lagi.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu Bahasa ke dalam tulisan Bahasa yang lain. Dalam skripsi ini, transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisandari bahsa Arab ke dalam bahsa Latin atau biasa disebut dengan transliterasi Arab-Latin. Pedoman transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ŧ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	,	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Fe
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘El
م	Mim	M	‘Em
ن	Nun	N	‘En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya`	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عِلْمٌ	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامةُ الْأُولِياءُ	ditulis	<i>Karamah al-Auliya'</i>
---------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis *h*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

—○—	Fathah	ditulis	a
—○—	Kasrah	ditulis	i
—○—	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	جَاهِيلِيَّةٌ	ditulis	ă: <i>jahiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تَنْسَى	ditulis	ă: <i>tansa</i>
Kasrah + ya' mati	كَرِيمٌ	ditulis	ă: <i>karim</i>
Dammah + wawu mati	فُرُوضٌ	ditulis	ū: <i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بِينَكُمْ	ditulis	ai: “ <i>bainakum</i> ”
Fathah wawu mati	قَوْلٌ	ditulis	au: “ <i>qaul</i> ”

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif-Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-qur'an</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-sama'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْقُرُوضِ	ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, shalat, zakat, mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma‘arif dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مِنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ وَمِنْ يَضْلِلُهُ فَلَا هَادِي لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدَ
وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang.

Atas izin Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Peran Ayah dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif *Maqāṣid al-Syarī'ah* Analisis Film *Sabtu Bersama Bapak***” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Yogyakarta. Tentu saja dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan

Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam dan Bapak Ahmad Syaifudin Anwar, M.H., selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Bapak Ahmad Syaifudin Anwar, M.H., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penulis menempuh masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
5. Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya, sabar dalam memberikan arahan atas kebingungan penulis, serta memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Sivitas Akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada orang tua penulis Ibu Sri Haryanti dan Bapak Nur Hidayat serta adik kandung penulis, Achmad Mubarok, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang serta doa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dan terindah. Merekalah yang membuat segalanya menjadi mungkin, sehingga penulis bisa pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Penulis berharap dapat menjadi anak dan kakak yang bisa dibanggakan.
8. Kepada sahabat penulis Ahmad Nadhif Haq, Subhan Rosadi, Alfiyan

Fikri Ma'arifi, yang telah memberi dukungan, semangat dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Seluruh keluarga Besar Pon-Pes Ar-Ridho Pasunten Lipursari, Pon-Pes Al-Anshor Singkir Jarakasari Wonosobo, Pon-Pes As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta yang telah memberikan penulis pembelajaran dan pengalaman berharga untuk selalu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Seluruh sahabat dan teman-teman penulis, baik teman-teman satu perjuangan Program Studi Hukum Keluarga Islam 2021, sahabat KKN Plosokali 114 UIN Sunan Kalijaga, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis akan senang hati apabila ada saran-saran demi perbaikan penulisan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk tujuan akademis maupun masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Shafar 1447 H.
2 Agustus 2025.

Penulis



Achmad Rojai
NIM: 21103050055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRISPI	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM PERAN AYAH DAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK.....	20
A. Peran Ayah dalam Perspektif Islam dan Psikologi	20
1. Peran Ayah menurut Islam.....	20
2. Peran Ayah menurut Psikologi Keluarga.....	27
B. Teori Pembentukan Karakter.....	32
1. Definisi dan Urgensi Karakter	32
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Karakter	36
3. Metode Pembentukan Karakter.....	38
C. Signifikansi Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter anak	43
D. Regulasi Pengasuhan Anak.....	47

1. Pengertian <i>Hadhanah</i>	47
2. <i>Hadhanah</i> dalam UU No.1 Tahun 1974	48
3. <i>Hadhanah</i> dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI).....	49
BAB III GAMBARAN TENTANG FILM SABTU BERSAMA BAPAK	50
A. Informasi Umum Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i>	50
B. Sinopsis Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i>	52
C. Representasi Gunawan sebagai Seorang Ayah dalam Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i>	53
1. ADEGAN 1 (01:50) – Perpisahan dan Penanaman Penerimaan Takdir Tuhan	54
2. ADEGAN 2 (03:50) – Transisi Peran Bapak dari Kehadiran Fisik ke Kehadiran Nilai.....	54
3. ADEGAN 3 (04:16) – Peran Bapak sebagai Pemimpin Keluarga	55
4. ADEGAN 4 (05:35) – Pesan Bapak tentang Menjaga Ibu dan Keamanan Secara Emosional.....	55
5. ADEGAN 5 (06:30) – Pesan Bapak untuk Percaya Diri	56
6. ADEGAN 6 (09:00) – Pesan Pentingnya Perencanaan dan Tanggung Jawab Suami/Ayah.....	56
7. ADEGAN 7 (11:40) – Pesan Kedewasaan Jiwa dan Akhlak (Bukan Hanya Usia)	57
8. ADEGAN 8 (23:00) – Pesan tentang Harga Diri dan Prioritas Kebutuhan	57
9. ADEGAN 9 (28:40) – Mengatasi Kesulitan (<i>Problem Solving</i>) dan Penguatan Mental.....	58
10.ADEGAN 10 (32:30) - Menunjukkan bahwa Kepribadian Satya Sangat Terpengaruh Sosok Bapaknya	59
11.ADEGAN 11 (33:07) – Nilai Spiritual dalam Memilih Pasangan	59
12.ADEGAN 13 (55:00) - Interpretasi Kaku terhadap Pesan Bapak	60
13.ADEGAN 14 (1:01:58) – Bimbingan untuk Bersifat Adaptif dan Dukungan Emosional Bapak.....	61
14.ADEGAN 15 (1:10:00) – Pesan Bapak tentang Rencana dan Tanggung Jawab.....	62
15.ADEGAN 16 (1:25:30) – Pesan Tanggung Jawab Diri dalam Pernikahan	63
16.ADEGAN 18 (1:37:00) - Pesan Terakhir Bapak.....	64

BAB IV ANALISIS <i>MAQĀṢID AL-SYARI'AH</i> TERHADAP PERAN AYAH DALAM FILM <i>SABTU BERSAMA BAPAK</i>	67
A. Relevansi Sosok Gunawan dalam Pembentukan Karakter Anak	67
B. Analisis Peran Ayah dalam Film Berdasarkan <i>Maqāṣid al-syarī'ah</i>	68
1. Analisis <i>Hifz ad-Dīn</i> (Perlindungan Agama).....	69
2. Analisis <i>Hifz an-Nafs</i> (Perlindungan Jiwa).....	70
3. Analisis <i>Hifz al-'Aql</i> (Perlindungan Akal).....	72
4. Analisis <i>Hifz an-Nasl</i> (Perlindungan Keturunan)	73
5. Analisis <i>Hifz al-Māl</i> (Perlindungan Harta)	75
C. Interpretasi Kaku Satya dan Cakra terhadap Pesan Bapak	76
1. Rigiditas Satya dalam Menerapkan Pesan Perencanaan (<i>Hifz al-'Aql</i> dan <i>Hifz an-nafs</i>).....	76
2. Keterfokusan Cakra yang Mengabaikan Aspek Relasional (<i>Hifz al-'Aql</i> dan <i>Hifz an-Nasl</i>)	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
CURRICULUM VITAE.....	VIII

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengasuh anak atau pengasuhan anak dalam hukum Islam disebut *hadhanah*.¹

Hukum Islam yang berlaku dalam hak asuh, *hadhanah* adalah upaya memelihara, merawat, mendidik dan mengasuh anak di bawah dari usia dua belas tahun.² Peran kedua orang tua, baik ayah maupun ibu memegang kunci penting dalam proses pengasuhan anak. Di Indonesia sendiri, peran ayah di masyarakat hanya terbatas pada pencari nafkah semata, sementara tanggung jawab pengasuhan dan pembentukan karakter anak cenderung dibebankan kepada ibu.³ Padahal, figur ayah juga berperan pada kebutuhan afeksi, seperti memberikan perhatian, kebahagiaan, serta rasa aman. Ayah juga berperan dalam pengasuhan anak, seperti meluangkan waktu, memberi nasehat, mengingatkan anak, dan mengajarkan skil kepada anak.⁴

Dalam konteks Hukum Keluarga Islam di Indonesia, kedudukan ayah memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 menyebutkan bahwa kedua orang tua berkewajiban

¹ Fikri dan Agus Muchsin, *Hak-hak Anak dalam Hukum Keluarga Islam*, Cet. 1 (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hlm. 47.

² *Ibid.*, hlm. 48.

³ Siti Istiyati dkk., “Gambaran Peran Ayah Dalam Pengasuhan,” *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, Vol. 17: 2 (2020), hlm. 13.

⁴ Harmaini Harmaini dkk., “Peran Ayah dalam Mendidik Anak,” *Jurnal psikologi* Vol 10: 2 (2015), hlm. 84.

untuk memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.⁵ Kewajiban tersebut tetap melekat sampai anak menikah atau mampu berdiri sendiri, kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus.⁶ Sebab putusnya perkawinan antara lain: kematian, perceraian, dan atas keputusan Pengadilan.⁷ Senada dengan itu, Kompilasi Hukum Islam (KHI) menegaskan bahwa orang tua memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasan dan pendidikan agamanya.⁸ Hal ini berarti kewajiban orang tua tidak hanya berhenti pada pemeliharaan fisik, tetapi juga meliputi aspek pengasuhan, pemeliharaan, dan pendidikan. Meskipun dalam kasus *hadhanah* pasca perceraian anak yang belum *mumayyiz* biasanya diasuh oleh ibu,⁹ tetapi ayah tetap memikul tanggung jawab hukum dalam memberikan biaya pemeliharaan kepada anaknya.¹⁰ Dengan demikian, baik UU No. 1 Tahun 1974 maupun KHI menempatkan peran ayah bukan sekadar pencari nafkah, melainkan juga figur utama dalam memelihara dan mendidik anak, salah satunya melalui pembentukan karakter anak.

Meskipun hukum nasional dan hukum Islam telah menekankan pentingnya tanggung jawab ayah dalam mendidik dan membimbing anak, namun kenyataan

⁵ Pasal 45 ayat (1).

⁶ Pasal 45 ayat (2).

⁷ Pasal 38 huruf (a,b,c).

⁸ Pasal 77 ayat (3).

⁹ Kompilasi Hukum Islam, Pasal 105 huruf (a).

¹⁰ Kompilasi Hukum Islam, Pasal 105 huruf (c).

sosial menunjukkan adanya kekeliruan. Fenomena *fatherless* atau ketiadaan peran ayah menjadi salah satu masalah yang cukup serius di masyarakat. Banyak anak tumbuh tanpa kehadiran ayah, baik karena perceraian, kematian, kesibukan pekerjaan, maupun karena ayah secara sadar melepaskan tanggung jawabnya. Kondisi ini menimbulkan dampak psikologis dan moral bagi anak, mulai dari krisis identitas, lemahnya kontrol diri, hingga kesulitan dalam membangun karakter yang matang. Dengan kata lain, terdapat ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya, yakni peran ayah yang ditegaskan dalam UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 45 dan Kompilasi Hukum Islam Pasal 77 ayat (3), dengan apa yang senyatanya terjadi di lapangan, yaitu banyaknya anak yang mengalami keterbatasan figur ayah dalam kehidupannya. Kesenjangan inilah yang menjadi titik masalah sekaligus urgensi akademik untuk mengkaji kembali peran ayah dalam perspektif Hukum Keluarga Islam.

Untuk memahami secara lebih mendalam peran ayah dalam pembentukan karakter, penelitian ini menggunakan *maqāṣid al-syarī'ah* sebagai kerangka analisis. Menurut Imam Ghazali, *Maqāṣid al-syarī'ah* adalah inti dari tujuan syariah yaitu merealisasikan kemaslahatan bagi manusia dan menghilangkan kemudorotan.¹¹ Dalam *maqsad ad-ḍarūriyyāt*, Lima pilar utamanya yaitu menjaga agama (*hifż ad-dīn*), menjaga jiwa (*hifż an-nafs*), menjaga akal (*hifż al-'aql*), menjaga keturunan (*hifż an-nasl*), dan menjaga harta (*hifż al-māl*) sangat relevan dengan isu pengasuhan dan pembentukan karakter anak. Kualitas seorang anak bisa

¹¹ Paryadi Paryadi, “*Maqāṣid Syarī'ah : Definisi Dan Pendapat Para Ulama,*” *Cross-border*, Vol. 4: 2 (Juli 2021), hlm. 208.

dilihat melalui bagaimana karakter mereka terbentuk. Dengan ini, nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah* bisa menjadi panduan yang sangat baik bagi para ayah saat menjalankan peran mereka.

Penelitian ini menggunakan film sebagai objek penelitian karena saat ini film menjadi salah satu media seni dan komunikasi massa yang kuat, film seringkali menampilkan realitas sosial yang ada. Film dapat mempengaruhi dan/atau membentuk budaya kehidupan masyarakat melalui hal yang ditampilkan.¹² Film tidak hanya mampu merefleksikan dinamika kehidupan, termasuk kompleksitas hubungan dalam keluarga, tetapi juga berpotensi mengkritisi , bahkan membentuk pandangan masyarakat terhadap suatu isu. Meskipun demikian, realitas yang tampil dalam film bukanlah realitas sebenarnya. Film menjadi imitasi kehidupan nyata.¹³

Film *Sabtu Bersama Bapak* yang diproduksi tahun 2016 dan disutradarai oleh Monty Tiwa dipilih sebagai objek kajian karena memberikan representasi yang kuat mengenai peran ayah dalam keluarga. Berbeda dengan film keluarga lain yang umumnya lebih menonjolkan peran ibu atau konflik internal rumah tangga, film ini menempatkan figur ayah (Gunawan) sebagai pusat narasi. Film ini bercerita tentang Gunawan (Abimana Aryasatya) dan Itje (Ira Wibowo) yang merupakan sepasang suami istri. Mereka dianugerahi dua anak bernama Satya (Arifin Putra) dan Cakra (Deva Mahendra). Kehidupan mereka sederhana dan bahagia, tetapi semua berubah

¹² Dwiki Aprinaldi, *Gender, Muslim, & Sinema: Citra Maskulinitas dan Femininitas Tradisional dalam Film-Film Islami Indonesia Pasca-Orde Baru* (Yogyakarta: Warning Books, 2022), hlm. 40.

¹³ Ade Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film* (Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009), hlm 13.

ketika Gunawan mengetahui bahwa ia mengidap kanker. Bahkan, dia hanya memiliki waktu satu tahun lagi untuk hidup. Pada saat itu, usia Cakra masih berumur lima tahun, sedangkan Satya berusia delapan tahun. Mengingat peran seorang ayah sangat penting terhadap proses tumbuh kembang seorang anak, tentu saja Gunawan khawatir jika kedua anaknya tidak bisa mendapatkan figur seorang ayah. Karena tidak akan bisa mendampingi dan mendidik kedua anaknya hingga dewasa, akhirnya Gunawan terpikirkan sebuah ide. Dia membuat rekaman video yang sangat banyak dan berisi pesan-pesan untuk kedua anaknya. Setelah dia tiada, tentu sang istri yang menjadi pilot keluarga dan bertanggung jawab untuk mendidik kedua anaknya. Itje melaksanakan wasiat serta pesan-pesan dari almarhum Gunawan untuk memperlihatkan video-video yang telah ia buat sebelum berpulang. Agar kedua anaknya masih bisa merasakan adanya figur seorang ayah, akhirnya Itje memutuskan untuk mengajak kedua anaknya berjumpa dengan sang ayah melalui rekaman video tersebut setiap hari Sabtu. Hal tersebut seakan sudah menjadi ritual dan mereka lakukan selama bertahun-tahun hingga Satya dan Cakra tumbuh dewasa.

Meskipun dalam film tersebut, peran ibu terlihat dominan dalam membesarkan anak-anaknya secara fisik, justru kontras inilah yang menjadikan film ini objek penelitian yang ideal. Penelitian ini tidak berfokus pada peran ayah yang hadir secara fisik setiap hari, melainkan pada pengaruhnya yang abadi dan teladan yang ditinggalkannya melalui pesan-pesan video. Sepanjang film, banyak adegan yang menunjukkan bahwa pesan ayah sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya. Film ini secara unik menggambarkan bagaimana

seorang ayah tetap hadir mendidik, membimbing, dan membentuk karakter anak-anaknya, bahkan setelah ia meninggal dunia. Hal ini selaras dengan ketentuan hukum keluarga yang menegaskan keberlanjutan tanggung jawab ayah terhadap anak, serta menjadi bukti bahwa peran ayah tidak terbatas pada kehadiran fisik semata, melainkan juga warisan nilai dan teladan yang terus hidup. Dalam konteks cerita pada film ini, sosok ayah mengamalkan nilai yang terkandung dalam Al-Qurán, yakni pada QS. An-Nisâ‘.¹⁴

وليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعفا خافوا عليهم¹⁴

Jika dipahami lebih dalam, ayat tersebut bukan hanya tentang warisan harta, tetapi juga tentang warisan nilai kebaikan yang ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya. Tanggung jawab orang tua khususnya ayah dalam mempersiapkan generasi penerus berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini hadir dengan kebaruan (*novelty*) yang signifikan. Penelitian ini mengintegrasikan tiga ranah keilmuan yang berbeda secara inovatif, yakni psikologi keluarga (peran ayah), studi Islam (*maqâṣid al-syarī'ah*), dan kajian media (analisis film). Kombinasi ini memungkinkan analisis yang jauh lebih kaya dan mendalam, belum banyak dilakukan dalam satu kesatuan penelitian. *Maqâṣid al-syarī'ah* digunakan sebagai kerangka teoritis mengungkap bagaimana aspek-aspek sinematik dalam sebuah film dapat dihubungkan dengan

¹⁴ An-Nisâ‘ (4): 9.

tujuan-tujuan luhur syariah dalam membentuk generasi. Pemilihan film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai objek analisis dikarenakan film ini menyediakan data yang menarik dan relevan, memungkinkan penggalian makna tersembunyi dan pesan moral yang relevan dengan konteks modern.

Oleh karena itu, Penelitian ini tidak hanya akan memperkaya khazanah keilmuan dengan menawarkan perspektif interdisipliner, tetapi juga diharapkan dapat memberikan panduan aplikatif dan relevan bagi keluarga Muslim di Indonesia. Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji dan meneliti mengenai peran ayah dalam membentuk karakter anak berdasarkan nilai-nilai Islam yang komprehensif yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **Peran Ayah dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif *Maqāṣid al-Syari’ah* Analisis Film Sabtu Bersama Bapak.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urgensi penelitian yang sudah dijelaskan di latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran ayah digambarkan pada film *Sabtu Bersama Bapak*?
2. Bagaimana analisis *maqāṣid al-syari’ah* terhadap peran ayah pada film *Sabtu Bersama Bapak*?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan representasi peran ayah dalam film *Sabtu Bersama Bapak*.
 - b. Menjelaskan representasi peran ayah dalam film *Sabtu Bersama Bapak* dengan perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Teoritis: secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Hukum Keluarga Islam dengan memberikan perspektif baru tentang peran ayah dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian diharapkan dapat memperkuat pemahaman terhadap *maqāṣid al-syarī'ah* dengan menunjukkan relevansinya dalam konteks pengasuhan modern melalui analisis film.
 - b. Praktis: secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan inspirasi bagi para ayah tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam pembentukan karakter anak berdasarkan nilai-nilai Islam. Bagi lembaga keagamaan dan keluarga diharapkan dapat menjadi masukan dalam menyusun program edukasi atau penyuluhan keluarga yang berfokus pada penguatan peran ayah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi model analisis bagi studi-studi selanjutnya yang ingin menggunakan media film sebagai objek penelitian dalam kajian keagamaan dan keluarga.

D. Telaah Pustaka

Bagian ini menyajikan tinjauan kritis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang peneliti bahas. Melalui penelusuran ini, akan

diidentifikasi posisi penelitian yang sedang dilakukan sekaligus menunjukkan kebaruan dan celah penelitian yang akan diisi. Berikut beberapa literatur yang mempunyai korelasi dengan topik pembahasan peneliti, antara lain:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Rafly Baihaqi Rainald dengan judul “Tinjauan *Maqāṣid al-Syarī’ah* terkait Childfree (Tanpa Anak atau Bebas Anak).”¹⁵ Penilitian ini dan penelitian Rafly sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis normatif (hukum Islam) dan studi kepustakaan (*library research*). Perbedaannya terletak pada objek pembahasannya, penelitian Rafly membahas fenomena *childfree* (hidup tanpa anak) sebagai pilihan hidup ditinjau dari hukum Islam, terutama konsep ‘azl (pencegahan kehamilan) dan dampaknya terhadap *maqāṣid al-syarī’ah*. Sedangkan penelitian ini meneliti tanggung jawab ayah dalam pembentukan karakter anak melalui analisis film *Sabtu Bersama Bapak*.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Rusnawati Sani dengan judul “Analisis Naratif Peran Bapak dalam Film *Sabtu Bersama Bapak*”.¹⁶ Persamaan antara penelitian Rusnawati dengan penilitian ini terletak pada pembahasan peran ayah dalam keluarga, dan juga sama-sama menggunakan film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai objek analisis. Dan perbedaannya terletak pada pendekatan penilitiannya dimana Rusnawati menggunakan pendekatan analisis naratif Tzvetan

¹⁵ Rafly Baihaqi Rainaldi, “Tinjauan *Maqāṣid Syarī’ah* terkait *Childfree* (Tanpa Anak atau Bebas Anak),” *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68808>.

¹⁶ Rusnawati Sani, “Analisis Naratif Peran Bapak Dalam Film *Sabtu Bersama Bapak*,” *Skripsi*, (Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40410>.

Todorov, sedangkan penilitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis *maqāṣid al-syarī'ah* untuk mengevaluasi nilai-nilai Islam dalam film.

Ketiga, skripsi karya Amila Mahda dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Pernikahan Usia Dini: Analisis Terhadap Film Dua Hati Biru”.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan skripsi Amila terletak pada pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan normatif dengan menggunakan teori *maqāṣid al-syarī'ah*. Sumber data yang digunakan juga sama-sama membahas tentang film. Perbedaan skripsi yang ditulis Amila dengan penelitian ini yakni, penelitian ini berfokus pada peran seorang ayah dalam membentuk karakter anak-anaknya melalui analisis film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai objek analisis. Sedangkan, skripsi Amila berfokus pada pernikahan usia dini yang terjadi akibat *married by accident* dengan film "Dua Hati Biru" sebagai objek analisis.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Widianto Andhani dengan judul “Representasi Peran Ibu Sebagai Single Parent dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film *Sabtu Bersama Bapak*)”.¹⁸ Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yang berupa film *Sabtu Bersama Bapak* dan fokus pada dinamika keluarga, terutama peran orang tua dalam pengasuhan

¹⁷ Amila Mahda, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Pernikahan Usia Dini: Analisis Terhadap Film Dua Hati Biru,” *Skripsi*, (Yogyakarta: Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025).

¹⁸ Widianto Andhani, "Representasi Peran Ibu Sebagai Single Parent Dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film *Sabtu Bersama Bapak*)," *Universitas Telkom*, (2017).

anak. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, artikel Widianto menggunakan teori komunikasi (John Fiske) dan feminism liberal, sedangkan penelitian ini menggunakan teori *maqāṣid al-syarī'ah*. Juga terdapat perbedaan pada objek yang diteliti, pada artikel lebih menitikberatkan pada pembahasan peran ibu sebagai *single parent*, sedangkan penelitian ini fokus pada peran ayah dalam membentuk karakter anak.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Irmawati dengan judul “*Father Role In Education Children According To The Perspective Of Islamic Education*” (Peran Ayah dalam Pendidikan Anak menurut Perspektif Pendidikan Islam).¹⁹ Artikel ini membahas tentang peran ayah dalam pendidikan anak berdasarkan perspektif pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah Studi literatur (kualitatif-deskriptif) dengan mengumpulkan dan mensintesis teori-teori yang relevan.. Sumber data yang digunakan lebih terfokus pada teks keagamaan (Al-Qur'an dan Hadis) dan literatur akademik. Perbedaan jurnal yang ditulis oleh Irmawati dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini membahas tentang peran ayah dalam membentuk karakter anak dalam aspek kehidupan, bukan hanya pendidikannya. Penelitian ini juga menggunakan analisis film yang di gabungkan dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* sehingga memberikan perspektif baru.

¹⁹ Irmawati Irmawati, “Father Role In Education Children According To The Perspective Of Islamic Education,” *Forum Paedagogik*, Vol. 14: 2 (31 Desember 2023), <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v14i2.6917>.

E. Kerangka Teori

Maqāṣid al-syarī'ah merupakan susunan dari dua kata, yaitu *Maqāṣid* dan juga *Syarī'ah*. Kalimat ini bisa dijelaskan dengan dua sudut pandang, yaitu *lughawi* dan juga *istilahi*. Secara *Lughawi*, *Maqāṣid* memiliki beberapa makna, yaitu, pegangan, mendatangkan sesuatu, jalan yang lurus, keadilan, keseimbangan dan juga pecahan.²⁰ Sedangkan kata *syarī'ah* memiliki makna jalan menuju sumber air atau sumber pokok kehidupan.²¹

Maqāṣid al-syarī'ah adalah tujuan-tujuan syariat yang dimaksudkan oleh Allah dalam setiap hukum dari keseluruhan hukumnya. Inti dari tujuan syariah adalah merealisasikan kemaslahatan bagi manusia dan menghilangkan kemudorotan.²² *Maqāṣid al-syarī'ah* (tujuan-tujuan syariah) yang digagas oleh Imam Al-Ghazali untuk memahami esensi hukum Islam dalam menjaga lima hal pokok :

- a. حفظ الدين (*Hifz ad-Dīn*) - menjaga agama
- b. حفظ النفس (*Hifz an-Nafs*) - menjaga jiwa
- c. حفظ العقل (*Hifz al-'Aql*) - menjaga akal
- d. حفظ النسل (*Hifz an-Nasl*) - menjaga keturunan
- e. حفظ المال (*Hifz al-Māl*) - menjaga harta

²⁰ Muhammad Sa'īd Ramadha'n al-Būthī, *Maqāṣid al-Syarī'ah Islamiyyah wa 'Alaqatuhu bi al-Adillah al-Syarī'ah*, (Saudi Arabia: Dar Al-Hijrah, 1998), hlm. 75.

²¹ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 72.

²² *Ibid.*, hlm. 208.

Dalam konteks pengasuhan, *Maqāṣid al-syarī'ah* menjadi landasan untuk menilai sejauh mana peran ayah mampu memenuhi tujuan-tujuan syariah dalam membentuk karakter anak. Selain itu, Hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum Islam serta pedoman dalam kehidupan tentunya juga memberikan tuntunan bagaimana orang tua mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW pernah menyampaikan akan pentingnya pendidikan, perlindungan bagi anak-anak serta perlunya kasih sayang dari orang tuanya, setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya dihadapan Allah SWT kelak, termasuklah orang tua, tentunya orang tua menjadi pemimpin bagi anak-anaknya, dan juga menjadi pangasuh untuk anak-anaknya.²³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai bagaimana penelitian ini dilaksanakan, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitiann ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode analisis naratif. Analisis naratif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan menginterpretasi film *Sabtu Bersama Bapak* bukan sekadar sebagai hiburan, melainkan sebagai sebuah teks naratif yang kaya akan makna. Metode ini berfokus

²³ Mhd Abror dkk., “Maqashid Syariah dalam Pengasuhan Anak di Indonesia: Telaah Hadis Nabi dan Implikasinya dalam Hukum Keluarga Islam,” *Jurnal El-Thawalib*, Vol. 06: 2 (2025), hlm. 229.

pada elemen-elemen cerita, seperti alur (*plot*), karakter, urutan peristiwa, dan dialog, untuk memahami bagaimana narasi tersebut membentuk dan menyampaikan pesan tentang peran ayah.

Penelitian ini juga bersifat literatur dan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang mengumpulkan datanya dari literatur yang berbeda. Metode ini tidak melakukan observasi langsung ke lapangan, tetapi menganalisis data non-lapangan berupa film, buku, jurnal, tafsir, dan sumber-sumber tertulis lainnya.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini akan bersifat deskriptif analisis, yaitu metode penelitian digunakan untuk menyelesaikan masalah yang datanya didapatkan melalui pengumpulan dan penganalisisan data, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu masalah.²⁴ Penelitian ini akan mendeskripsikan peran ayah dalam film *Sabtu Bersama Bapak* secara detail, kemudian akan menganalisis peran tersebut dari perspektif *Maqāṣid al-syarī'ah*, mencari relevansi dan kesesuaian antara kedua ranah pembahasan tersebut.

3. Pendekatan

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan normatif (*maqāṣid al-syarī'ah*). Pendekatan ini akan digunakan untuk menganalisis temuan dari film melalui lensa prinsip-prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*. Ini akan melibatkan

²⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 11.

identifikasi nilai-nilai dan tujuan dalam *maqāṣid al-syarī'ah* dan bagaimana peran ayah dalam film mendukung atau tidak mendukung tujuan-tujuan tersebut.

4. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.²⁵

Peneliti akan menggunakan dua sumber data pada penelitian ini, yaitu:

a. Sumber data primer

Film *Sabtu Bersama Bapak* akan menjadi sumber data utama yang akan dianalisis secara mendalam. Semua adegan, dialog, dan alur cerita yang relevan dengan peran ayah dan pembentukan karakter anak akan menjadi fokus analisis.

b. Sumber data sekunder

Literatur ilmiah tentang peran ayah seperti, buku, jurnal, dan artikel penelitian, kitab-kitab fikih yang membahas peran ayah dalam perkembangan anak, psikologi keluarga, dan parenting. Selain itu, literatur tentang *maqāṣid al-syarī'ah*, buku, artikel, dan karya ilmiah yang menjelaskan konsep, prinsip, dan aplikasi *maqāṣid al-syarī'ah*.

Artikel/ulasan film *Sabtu Bersama Bapak*, untuk mendapatkan pemahaman awal tentang interpretasi umum atau kritik terhadap film, meskipun analisis utama akan berasal langsung dari film itu sendiri.

5. Teknik pengumpulan data

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

- a. Observasi: Menonton film berulang kali dengan fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan peran ayah dan pembentukan karakter anak. Ini melibatkan pencatatan adegan-adegan kunci, dialog, dan interaksi yang menunjukkan peran ayah.
- b. Dokumentasi: melakukan *screenshot* adegan-adegan penting dalam film, kemudian mentranskip dialog yang relevan serta mencatat waktu untuk refrensi.
- c. Studi kepustakaan: Mengumpulkan dan menelaah literatur yang relevan dengan peran ayah dan *maqāṣid al-syarī'ah*. Ini untuk membangun kerangka konseptual dan teoretis penelitian.

6. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman (1994), aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁶

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

²⁶ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), hlm. 34.

Mengidentifikasi dan memilih data yang relevan dari film (dialog, adegan, perilaku karakter) yang berkaitan dengan peran ayah dan pembentukan karakter anak.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Menyajikan kesimpulan akhir yang koheren dan komprehensif mengenai peran ayah dalam membentuk karakter anak berdasarkan analisis film *Sabtu Bersama Bapak* dari perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dan memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian ini, peneliti akan menyajikan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan. Bab ini akan mengawali pembahasan dengan menyajikan latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian. Selanjutnya, rumusan masalah untuk menyajikan pertanyaan yang akan dijawab. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian akan menguraikan target penelitian dan manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis. Telaah pustaka sebagai tinjauan kritis terhadap penelitian terdahulu sehingga dapat menemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teoritik untuk menjadi landasan ilmiah yang jelas untuk menyelesaikan masalah. Metode penelitian yang menjelaskan bagaimana langkah-langkah penelitian. Terakhir, bab ini diakhiri dengan Sistematika pembahasan itu sendiri.

Bab *kedua*, bab ini akan menjadi pondasi penelitian. Dalam bab ini membahas pengembangan landasan teori tentang konsep peran ayah dalam keluaga, pembentukan karakter, dan regulasi pengasuhan anak.

Bab *ketiga*, akan membahas tentang data objek penelitian ini, yakni gambaran peran ayah pada film *Sabtu Bersama Bapak*. Bab ini akan menguraikan dua elemen yang menjadi objek utama penelitian ini. Pertama, akan dijelaskan sinopsis film *Sabtu Bersama Bapak*, yang meliputi alur cerita, karakter, serta konflik yang terjadi. Kedua, akan membahas peran ayah digambarkan melalui film tersebut. Fokus akan diberikan pada adegan adegan kunci, dialog, dan interaksi antar karakter yang menunjukkan berbagai aspek peran ayah.

Bab *keempat*, merupakan pembahasan inti penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang analisis representasi peran ayah dalam film yang sudah

dijelaskan pada bab sebelumnya dengan *maqāṣid al-syarī'ah*, khusunya relevansinya dengan konsep menjaga agama (*hifz ad-dīn*), menjaga jiwa (*hifz an-nafs*), menjaga akal (*hifz al-'aql*), menjaga keturunan (*hifz an-nasl*), dan menjaga harta (*hifz al-māl*).

Bab *kelima*, merupakan bagian akhir dari keseluruhan penelitian skripsi ini. Bab ini akan menyajikan kesimpulan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti akan memberikan saran-saran yang relevan bagi pihak terkait, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan Hukum Keluarga Islam maupun manfaatnya secara praktis dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap film *Sabtu Bersama Bapak*, serta dikaji melalui perspektif *maqāṣid al-syarī‘ah*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa peran ayah yang digambarkan dalam film Sabtu Bersama Bapak sebagai figur yang penuh cinta, tanggung jawab, visioner, serta memiliki perhatian tinggi terhadap pendidikan dan pembentukan karakter anak-anaknya, bahkan setelah wafat. Melalui video rekaman, Ayah tetap berperan aktif dalam membimbing anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai ketauhidan, tanggung jawab, kedewasaan emosional, kemandirian, dan perjuangan hidup. Sosoknya menjadi panutan moral dan spiritual bagi anak-anaknya.

Relevansi sosok Ayah dalam pembentukan karakter anak terlihat nyata dalam diri Satya dan Cakra. Satya tumbuh sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan berprinsip kuat, meskipun cenderung kaku dalam menerapkan ajaran ayahnya. Sementara itu, Cakra menunjukkan nilai kemandirian, rasionalitas, dan kedalaman spiritual yang kuat. Keduanya mencerminkan bahwa karakter yang mereka miliki merupakan hasil internalisasi dari pendidikan nilai yang diwariskan ayah mereka.

2. Bahwa menurut analisis *maqāṣid al-syarī‘ah*, peran ayah sudah sesuai dengan prinsip menjaga lima pokok tujuan syariat (*ad-dariūriyyāt al-khamsah*), yaitu:
 - a. *Hifz al-Dīn* (menjaga agama): melalui penanaman nilai-nilai spiritual sejak dini. Karakter religius tertanam dalam diri Cakra yang selalu rajin melaksanakan sholat.
 - b. *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa): mengajarkan keberanian, ketabahan, dan cinta kasih dalam menghadapi hidup. Pesan ini membentuk pribadi yang sabar, percaya diri, dan lebih dewasa.
 - c. *Hifz al-‘Aql* (menjaga akal): mendorong anak-anaknya untuk terus belajar dan berpikir rasional. Karakter yang terbentuk pada diri anak-anaknya adalah menjadi pribadi yang berpikir kritis, bijaksana, selalu merencanakan sesuatu, dan pantang menyerah.
 - d. *Hifz an-Nasl* (menjaga keturunan): menanamkan nilai tanggung jawab dalam membina keluarga dan memilih pasangan hidup. Sehingga terbentuk pribadi yang bertanggung jawab terhadap keluarganya.
 - e. *Hifz al-Māl* (menjaga harta): mengajarkan prinsip hidup hemat, sederhana, dan menjauhi gaya hidup konsumtif. Sehingga terbentuk pribadi yang merencanakan keuangan dan hidup sesuai kebutuhan.

Selain itu, menurut analisis *maqāṣid al-syarī‘ah* peran ayah dalam film Sabtu Bersama Bapak juga memiliki sisi negatif. Dalam film, Satya menjadi terlalu kaku dengan pemikirannya dan berjarak dengan sang istri

karena terlalu berpegang pada ajaran ayahnya. Hal ini menunjukkan menunjukkan adanya gangguan dalam pemeliharaan akal (*hifz al-'aql*) yang berdampak pada pemeliharaan jiwa (*hifz an-nafs*).

Sama seperti Satya, Cakra juga sangat dipengaruhi oleh pesan-pesan ayahnya, terutama terkait persiapan diri untuk masa depan. Hal ini juga berdampak pada pemeliharaan keturunan (*hifz an-nasl*) karena penundaan yang berlebihan dalam mencari pasangan berarti menunda pembentukan keluarga baru.

Dengan demikian, film ini memperlihatkan bahwa peran ayah tidak hanya sesuai dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, tetapi juga ada ketidaksesuaian yang terletak pada kekakuan anak dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan ayah.

B. Saran

1. Bagi masyarakat, terutama para ayah, hendaknya menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak, tidak hanya secara material tetapi juga secara spiritual, emosional, dan moral. Ketiadaan fisik bukan alasan untuk abai, sebab nilai dan teladan dapat tetap hidup melalui keteladanan yang ditinggalkan.
2. Bagi akademisi dan mahasiswa, film *Sabtu Bersama Bapak* dapat dijadikan bahan kajian yang kaya akan nilai-nilai pendidikan keluarga dan keislaman. Kajian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* dapat

diterapkan secara kontekstual dalam membaca fenomena melalui analisis media film.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian, baik dengan pendekatan lain maupun objek film atau karya sastra yang berbeda, agar menghasilkan perspektif baru dalam kajian keluarga dan *maqāṣid al-syari‘ah*.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an/Ulum al-Qur'an/Tafsir

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Shihab, M. Quraish, *Al-Qur'an & Maknanya*, Vol. 2, Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Hadis/Syarah Hadis/Ulumul Hadis

Bukhārī, Abū 'Abdillāh Muhammad Ibn Ismā'īl al-, *Šaḥīḥ al-Bukhārī*, 4 jilid, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2017, dan Riyadh: Bait al-Afkār, 2013.

Muslim, Imam, *Šaḥīḥ al-Muslim*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2013.

Fikih/Usul Fikih/Hukum

Abror, Mhd, Akbarizan, dan Akmal Abdul Munir, "Maqashid Syariah dalam Pengasuhan Anak di Indonesia: Telaah Hadis Nabi dan Implikasinya dalam Hukum Keluarga Islam," *Jurnal El-Thawalib* 06, no. 2 (2025).

Būthī, Muhammad Sa'īd Ramadhān al-. *Maqāshid al-Syarī'ah Islamiyyah wa 'Alaqatuhā bi al-Adillah al-Syarī'ah*, Saudi Arabia: Dar AlHijrah, 1998.

Fikri, dan Agus Muchsin, *Hak-hak Anak dalam Hukum Keluarga Islam*, Cet. 1, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.

Jumantoro, Totok, dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah, 2005.

Miskawaih, Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, 2, Bandung : Mizan, 1994.

Paryadi, Paryadi. "Maqashid Syariah : Definisi dan Pendapat Para Ulama," *Cross-border* 4, no. 2 (Desember 2021).

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam, jilid 1*, Cet. 3, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Peraturan Perundang-undangan

Kompilasi Hukum Islam (KHI).

Undang-Undang No. 1 Tahun 1974.

Jurnal

Andhani, Widianto, Representasi Peran Ibu Sebagai Single Parent Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film Sabtu

- Bersama Bapak), *Universitas Telkom*, 2017.
- Andini Hardiningrum, Destita Shari, Jauharotur Rihlah, dan Afib Rulyansah, “Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024).
- Aulia, Nissa, Ridha Ardina Makata, dan Lilly Suzana Binti Haji Shamsu, “Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home),” *Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi* 13, no. 2 (2023).
- Fathurrahman, “Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif/Intorkonektif),” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).
- Harmaini, Harmaini, Vivik Shofiah, dan Alma Yulianti, “Peran Ayah Dalam Mendidik Anak,” *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2015).
- Hilmi, Moh Abdulloh, Roudhotul Jannah, dan Vita Fitriatul Ulya, “Peran Ayah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tentang Kisah Luqman, Ibrahim, dan Syu'aib),” *BASHA 'IR Jurnal Studi AlQur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2023).
- Irmawati, Irmawati, “Father Role in Education Children According to the Perspective Of Islamic Education,” *Forum Paedagogik* 14, no. 2 (2023).
- Istiyati, Siti, Rosmita Nuzuliana, dan Miftahush Shalihah, “Gambaran Peran Ayah Dalam Pengasuhan,” *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian* 17, no. 2 (2020).
- Kholis, “Memahami Hadis Tentang Kepemimpinan Laki-Laki Atas Perempuan dalam Konteks Ke-Indonesiaaan,” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2022).
- Muh. Muads Hasri, “Peran Ayah dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik),” *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Najwah, Nurun, “The Role of Parents in The Character's Building of Children (The Qur'an and Hadith'S Perspective)/Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak (Perspektif Al-Qur'an dan Hadis),” *Journal AL-MUDARRIS* 4, no. 1 (2021).
- Ni'ami, Mutimatun, “Fatherless dan Potensi Cyberporn pada Remaja,” *In Proceeding of Conference on Law and Social Studies* 6 (Agustus 2021).
- Nurhayati, “Ketahanan Anak Terhadap Pengaruh Negatif Media Sosial,” *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural* 1, no. 2 (2023).

Nurmalasari, Firda, Nurhaliza Fitrayani, Widya Dwi Paramitha, dan Fathimah Azzahra, “Dampak Ketiadaan Peran Ayah (Fatherless) terhadap Pencapaian Akademik Remaja: Kajian Sistematik,” *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (2024).

Nurwandri, Andri, Amisa Khairani Sitorus, Budi Harjono Sitorus, dkk, Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak: Perspektif dan Dampaknya Pada Perkembangan Anak di Desa Pondok Bungur, Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan, *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4, no. 3 (2024).

Surahman, Sigit, Tiara Dewi Asmarani, Annisarizki Annisarizki, dan Eko Hari Saksono, “Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Sabtu Bersama Bapak,” *Sense: Journal of Film and Television Studies* 6, no. 2 (2023).

Zarkasyi, Ezra Salwa Wahyu, dan Muhammad Arifin Badri, “Fenomena Fatherless dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam,” *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, no. 2 (2023).

Skripsi

Mahda, Amila, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Pernikahan Usia Dini: Analisis Terhadap Film Dua Hati Biru,” *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Rainaldi, Rafly Baihaqi, “Tinjauan *Maqāṣid al-syārī‘ah* terkait Childfree (Tanpa Anak atau Bebas Anak),” *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023.

Sani, Rusnawati. “Analisis Naratif Peran Bapak Dalam Film *Sabtu Bersama Bapak*.” *Skripsi*, Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.

Data Elektronik

Antaranews.com. “Ayah terlibat pengasuhan membuat anak percaya diri dan berani.” Antara News, <https://www.antaranews.com/berita/4966681/ayah-terlibat-pengasuhan-membuat-anak-percaya-diri-dan-berani>. Akses 15 Juli 2025.

Antaranews.com. “20,9 persen anak Indonesia tumbuh tanpa peran ayah,” <https://www.antaranews.com/berita/4956325/209-persen-anak-indonesia-tumbuh-tanpa-peran-ayah>, Akses pada 10 Juli 2025.

Max Pictures Kembali Rilis Film Adaptasi Novel Sabtu Bersama Bapak. Tempo.co. t.t., <https://www.tempo.co/teroka/dibikin-film-ini-harapan-penulis-novel-sabtu-bersama-bapak-nnbsp--1356433>. Akses 31 Juli 2025.

Sabtu Bersama Bapak. Wikipedia,
https://id.wikipedia.org/wiki/Sabtu_Bersama_Bapak. Akses 31 Juli 2025.

Lain lain

- Aprinaldi, Dwiki, *Gender, Muslim, & Sinema: Citra Maskulinitas dan Femininitas Tradisional dalam Film-Film Islami Indonesia Pasca-Orde Baru*, Yogyakarta: Warning Books, 2022.
- Attas, Syed Muhammad Naquib al-, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, Malaysia: Muslim Youth Movement of Malaysia, 1980.
- Baba, Mastang Ambo, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Casmini, *FATHERLESS Solusi Kesehatan Psikologis Anak*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2025.
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Irwansyah, Ade, *Seandainya Saya Kritikus Film*, Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter 1*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Reza, Rachmat, *Fatherless: Andai Ayah Dengar ini*, Yogyakarta: Buku Mojok, 2024.

